

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir, penulis bersama kelompok Kuro Films membuat sebuah karya film pendek berjudul *A Gift Called Craziness*. Pada kesempatan kali ini, penulis mengambil peran sebagai seorang produser. Film *A Gift Called Craziness* memiliki durasi kurang lebih 13 menit dengan genre *psychological thriller*. Film ini menceritakan tentang Wira, seorang aktivis gereja yang datang ke panti rehabilitasi mental untuk memberikan pelayanan rohani kepada seorang pasien bernama Sarah.

Awalnya, panti tersebut tampak damai, penuh dengan kehangatan dan perawatan bagi para pasiennya. Namun, ketika Wira tanpa sengaja tersesat ke ruang bawah tanah, ia menemukan kenyataan mengerikan bahwa Dr. Adrian, pemilik panti, tengah menyiksa Sarah dengan dalih terapi. Saat Wira mempertanyakan Adrian, ia justru terjebak dalam dilema moral dan realitas yang semakin kabur, Wira mengalami pergeseran persepsi yang menghancurkan.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan: Film pendek fiksi yang menceritakan tentang kewarasan dan kegilaan seseorang memiliki batas yang tipis, dan tak jarang digunakan sebagai alat manipulasi untuk membenarkan diri sendiri. Pada akhirnya, semua bergantung pada persepsi. Menganggap seseorang benar-benar gila tidaklah rasional, karena yang dianggap waras pun kerap melakukan hal yang lebih gila.

Konsep Bentuk: *Live Action*

Konsep Penyajian Karya: Penerapan keamanan kru, aktor, dan alat saat proses produksi film.

3.3. Tahapan Kerja

3.3.1. Pra produksi:

Sebagai produser, penulis memiliki beberapa tahapan kerja agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, salah satu hal yang perlu disiapkan adalah rancangan prosedur keamanan dan keselamatan. Berikut merupakan tahap pembuatan rencana prosedur keamanan dan keselamatan pada film *A Gift Called Crazyiness*:

a. *Location Scouting*

Pada tanggal 17 Mei 2025, penulis bersama tim produksi pertama kalinya melakukan *location scouting* untuk lokasi Rumah Manggarai Ibu Lia di daerah Manggarai, Jakarta Selatan. Pada saat itu, beberapa bagian rumah sudah cukup rapuh karena berbahan kayu dan triplek. Selain itu juga jalanan depan rumah yang akan digunakan untuk mengambil gambar cukup ramai dengan kendaraan yang berlalulalang.

b. Analisa Potensi Masalah

Melalui hasil *location scouting* terhadap lokasi sebelumnya, penulis melakukan beberapa kali rapat untuk mengetahui *shot* dan tingkat keagresifan adegan yang akan diambil. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperkirakan sejauh apa adegan akan berdampak pada keamanan lokasi. Penulis kemudian menganalisa kemungkinan potensi gangguan atau kecelakaan yang akan terjadi. Mulai dari kemungkinan terjadinya kecelakaan motor atau mobil saat pengambilan gambar jalan umum sampai dengan kemungkinan robohnya pondasi tangga kayu rumah yang digunakan untuk pengambilan gambar. Keselamatan dan keamana kru dan alat dipertaruhkan oleh sebab itu, prosedur keamanan dan keselamatan harus terlaksana dengan ketat.

c. Pembuatan rancangan keamanan dan keselamatan

Penyusunan prosedur keselamatan dalam proses produksi dilakukan berdasarkan berbagai potensi bahaya yang mungkin terjadi selama kegiatan syuting. Langkah ini dilakukan melalui penyusunan *risk assessment*, yang bertujuan untuk memetakan risiko serta menentukan tindakan pencegahan yang sesuai.

RISK ASSESSMENT

| HAZARD IDENTIFICATION | | RISK ASSESSMENT | | | |
|-----------------------------------------------------------------------|---|-----------------|----------------|-------------|--|
| Tick if any of the categories are relevant | ✓ | <i>Nil</i> | <i>Low/Med</i> | <i>High</i> | |
| Location and associated issue | | | | | |
| Beach or waterways/lakes etc | | ✓ | | | |
| Dangerous Terrain | | | ✓ | | |
| Dangerous of snake-bite | | ✓ | | | |
| Noise | | | | ✓ | |
| Building and Construction sites | | | ✓ | | |
| Derelict Buildings & Land | | ✓ | | | |
| Civil Unrest/Riot & War Zones | | ✓ | | | |
| Confined Spaces and Underground | | | | ✓ | |
| Animals | | ✓ | | | |
| Restricted Access | | ✓ | | | |
| Agriculture | | ✓ | | | |
| Extreme Weather (eg Chance of exposure, storms, excessive winds, etc) | | | ✓ | | |
| Cars, Roads, Traffic | | | | | |
| Action Vehicles/Stunt | | ✓ | | | |
| Road Driving | | ✓ | | | |

| | | | | | |
|------------------------------------------|--|---|--|--|--|
| Car shots - Exterior | | ✓ | | | |
| Car Shots - Interior | | ✓ | | | |
| Traffic Management/Footpath closures etc | | | | | |
| Human Factors | | | | | |
| Manual Handling/Lifting | | ✓ | | | |
| Food & Catering | | ✓ | | | |
| Hot work | | ✓ | | | |
| Audience and Groups | | ✓ | | | |
| Old or Frail people | | ✓ | | | |
| children | | ✓ | | | |

| HAZARD IDENTIFICATION | | RISK ASSESSMENT | | | |
|--------------------------------------------------------------------------|---|-----------------|----------------|-------------|--|
| Tick if any of the categories are relevant | ✓ | <i>Nil</i> | <i>Low/Med</i> | <i>High</i> | |
| Hazardous substance processes | | | | | |
| Biological Matter (eg. blood, entrails etc) | | | ✓ | | |
| Chemicals & hazardous substance (eg. asbestos, spray paint, solvent etc) | | ✓ | | | |
| Lasers & Radiation Safety | | ✓ | | | |
| Fire | | | ✓ | | |
| Explosives & Pyrotechnics | | ✓ | | | |
| Other Activities, work processes, props | | | | | |
| electricity, Light & Cable | | | ✓ | | |
| Jib, Dolly, Crane | | | ✓ | | |
| Stunts /fight scenes | | ✓ | | | |
| Power Generator | | | ✓ | | |
| Outside Broadcasts | | | ✓ | | |
| Night Operation | | | ✓ | | |
| Props Making | | | ✓ | | |
| Scenery Construction | | ✓ | | | |
| Firearm/Weapons (includes toys/replicas) | | ✓ | | | |

| | | | | | |
|--------------------------------------------|--|---|--|--|--|
| Diving & Underwater Filming | | ✓ | | | |
| Water Safety | | ✓ | | | |
| Flying/Airports | | ✓ | | | |
| Machinery | | ✓ | | | |
| Cranes/Hoist, Fork Lifts & Access Platform | | ✓ | | | |
| Scaffolding & Working at Height | | ✓ | | | |
| Special Effect | | ✓ | | | |
| Working Overseas | | ✓ | | | |

Gambar 3.1 Risk Assessment Film *A Gift Called Craziiness*

(Dokumentasi Pribadi)

Setelah potensi bahaya diketahui, penulis melakukan pendataan serta pengelompokan alat-alat produksi yang akan digunakan di lokasi, termasuk perlengkapan keselamatan yang wajib tersedia untuk menunjang keamanan kerja. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa setiap alat telah sesuai dengan standar operasional, tetapi juga bahwa seluruh kebutuhan logistik telah terpenuhi. Sebagai tahap akhir, penulis akan melakukan *final pre-production meeting* (FPPM) yang melibatkan seluruh kru produksi. Dalam *meeting* ini, penulis akan menyampaikan informasi secara rinci mengenai kondisi lapangan, pembagian zona set, potensi risiko spesifik di lokasi, serta tanggung jawab masing-masing departemen, termasuk perlengkapan yang harus dibawa dan langkah-langkah pengamanan yang harus dipatuhi.

3.3.2. Produksi

Pada hari pelaksanaan produksi, penulis menjalankan tanggung jawab sebagai produser dengan melakukan pengecekan akhir atau *final checking* setelah tiba di lokasi syuting, khususnya bagian jalan umum yang akan digunakan untuk pengambilan gambar. Proses ini bertujuan untuk memastikan seluruh set pada lokasi telah siap digunakan, dalam kondisi aman untuk mendukung kegiatan syuting. Pemeriksaan dilakukan secara detail, mulai dari pemasangan *triangle warning sign* di jalan agar para pengemudi kendaraan dapat mengurangi kecepatan, pemasangan pelindung kabel pada jalan, sampai dengan koordinasi kru lokasi untuk membantu buka-tutup jalan.

Selama proses syuting berlangsung, penulis bersama tim produksi tetap melakukan pemantauan secara aktif. Pemantauan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengambilan gambar, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap kondisi lingkungan, keamanan alat, kenyamanan kru, serta keselamatan pemeran. Selain itu juga untuk mengantisipasi kemungkinan risiko yang terjadi secara mendadak dan memastikan seluruh protokol pencegahan telah diterapkan secara optimal.